

Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi

Putri Jayanti¹, Nabila Yeva Putri², Sofia Nur Madina³

Universitas Indraprasta PGRI

putjaybussines@gmail.com, nbij.edu@gmail.com, sofiaunindra@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 5 Mei 2024 Halaman : 554-564	<i>This research will discuss the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as a strategy for making payments and strengthening the digital economy in the digitalization era. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is a new innovation launched as a standardization of QR Code-based non-cash payments as a unifier of non-cash payments. With QRIS, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) only need to provide 1 QR Code with the QRIS logo which can read all non-cash payment applications in the form of electronic money, electronic wallets and mobile banking. With QRIS, it creates an effective solution for MSMEs to adopt a cashless lifestyle and increase efficiency in financial transactions. Based on the results of the research that we have reviewed, it can be concluded that the use of QRIS has had various impacts on MSMEs in various cities in Indonesia. The use of QRIS tends to be dominated by office workers rather than teenagers or students. However, the use of QRIS among MSMEs shows the potential to expand markets and increase productivity, especially if supported by technological innovation and wider knowledge about its benefits. The results of this research have implications for the need for further efforts to increase MSMEs' understanding and participation in the use of QRIS. The role of the government and related parties is important to provide wider socialization about the benefits of QRIS and provide incentives for MSMEs that adopt it. Apart from that, additional training needs to be carried out to ensure that MSME players thoroughly understand how to use QRIS to increase transaction efficiency and expand their markets and more optimally utilize digital payment technology for the growth and continuity of their businesses.</i>
Keywords: QRIS MSMES Digitalization	

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai strategi dalam melakukan pembayaran dan memperkuat ekonomi digital di era digitalisasi. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan inovasi baru yang diluncurkan sebagai standarisasi pembayaran non tunai berbasis QR Code sebagai pemersatu pembayaran non tunai. Dengan adanya QRIS para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) hanya perlu menyediakan 1 QR Code berlogo QRIS yang dapat membaca semua aplikasi pembayaran non tunai baik berupa uang elektronik, dompet elektronik, dan mobile banking. Dengan adanya QRIS menciptakan solusi yang efektif bagi UMKM untuk mengadopsi gaya hidup tanpa uang tunai (cashless) dan meningkatkan efisiensi dalam transaksi keuangan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah kami telaah dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki dampak yang beragam terhadap UMKM di berbagai kota di Indonesia. Penggunaan QRIS cenderung masih didominasi oleh kalangan pekerja kantoran daripada remaja atau mahasiswa. Namun demikian, penggunaan QRIS di kalangan UMKM menunjukkan potensi untuk memperluas pasar dan meningkatkan produktivitas, terutama jika didukung dengan inovasi teknologi dan pengetahuan yang lebih luas tentang manfaatnya. Hasil penelitian ini berimplikasi pada perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi UMKM dalam penggunaan QRIS. Peranan pemerintah dan pihak terkait penting untuk memberikan sosialisasi yang lebih luas tentang manfaat QRIS dan memberikan insentif bagi UMKM yang mengadopsinya. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan tambahan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM memahami secara menyeluruh cara menggunakan QRIS untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas pasar mereka dan lebih optimal dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk pertumbuhan dan kelangsungan usaha mereka.

Kata Kunci : QRIS, UMKM, digitalisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terbaru memungkinkan kita untuk menciptakan system pembayaran yang lebih efisien dan aman, seperti pembayaran melalui aplikasi seluler dengan fitur keamanan yang ditingkatkan dan integrasi dengan berbagai metode pembayaran elektronik, salah satunya ialah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Masyarakat telah dikenalkan dengan gaya hidup tanpa uang tunai (cashless society) atau dikenal dengan Gerakan non tunai (Situmorang, 2021). Cashless Society adalah kalangan yang dalam transaksi keuangannya tidak lagi menggunakan uang tunai, tetapi sudah dalam bentuk kartu, baik berupa kartu kredit, kartu debit maupun card (Haryati, 2016). Penggunaan uang non tunai dianggap lebih efektif dalam transaksi pembayaran dan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi saat ini karena memfasilitasi kemudahan akses, transaksi yang lebih cepat, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sektor bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara keseluruhan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi digital, salah satu peran penting yang dapat dilakukan adalah melalui partisipasi aktif UMKM dalam menerapkan penggunaan QRIS dalam system pembayarannya. Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), efisiensi penerapan transaksi cashless ini sangat penting karena mampu memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka. Dengan menerapkan sistem cashless, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi keuangan, mempercepat aliran dana, dan secara keseluruhan meningkatkan produktivitas usahanya. Pembayaran yang dilakukan secara non tunai dilakukan dengan menggunakan seperti, kartu kredit, dompet digital, atau transfer melalui aplikasi tanpa uang tunai secara fisik. Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) efisiensi penerapan cashless ini sangat penting karena mampu memberikan pengaruh yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka (Triagita et al., 2024). Dalam penelitian yang kami lakukan ini dapat memungkinkan kita untuk menciptakan system pembayaran yang lebih efisien dan aman, seperti pembayaran melalui aplikasi seluler dengan fitur keamanan yang ditingkatkan dan integrasi dengan berbagai metode pembayaran elektronik, salah satunya ialah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Berdasarkan uraian diatas, secara umum penelitian ini akan berusaha menggali tentang peran UMKM dalam memperkuat ekonomi digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi QRIS oleh UMKM, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap penguatan ekonomi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka seperti beberapa beberapa jurnal dan artikel yang relevan dengan topik penelitian, termasuk responden wawancara dengan pemilik UMKM yang menggunakan QRIS dari berbagai daerah dan pengamatan observasi terhadap transaksi yang melibatkan QRIS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi dalam sumber-sumber pustaka, perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk pencarian literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep ekonomi digital terhadap umkm, pemindaian dan seleksi sumber - sumber yang relevan dengan topik penelitian, pembacaan dan analisis terhadap materi yang terkumpul, pencatatan hasil analisis, serta penggunaan referensi untuk mendukung temuan-temuan penelitian. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis tematik, di mana data dari berbagai sumber akan disusun menjadi tema-tema utama yang mewakili pola-pola yang muncul sepanjang penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis naratif untuk menyusun cerita yang koheren berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan. Selain itu, dilakukan juga analisis komparatif untuk membandingkan pengalaman dan persepsi UMKM dari berbagai latar belakang, ukuran, dan lokasi geografis dalam menggunakan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Pada penelitian ini, telah dilakukan pengumpulan data pada beberapa artikel dan jurnal sesuai dengan judul artikel yang dipilih dan relevan. Artikel dan jurnal tersebut antara lain Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe), Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo, Pendampingan Penggunaan QRIS Pada UMKM Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Di Kota Medan, Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah masyarakat UMKM Ketintang Surabaya, Sistem Pembayaran QRIS Sebagai Upaya Pengembangan UMKM Di Kota Ambon, dan Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus: Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung).

Di bawah ini akan ditunjukkan dalam tabel 1 hasil penelitian QRIS terhadap UMKM di berbagai daerah. Dalam table tersebut diuraikan nama peneliti, judul, tahun, daerah, dan hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Penelitian QRIS terhadap UMKM

No	Peneliti	Judul	Tahun	Daerah	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Yola Afifa, M. Yarham	Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidimpuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe)	2023	Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Sumatera Utara	Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Sumatera Utara membuat pelanggan melakukan transaksi nontunai menjadi lebih cepat, aman, dan andal. Serta mempermudah dalam proses pengembalian.
2	Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, Mahdalena	Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo	2023	Kota Gorontalo	Penggunaan QRIS pada UMKM kota Gorontalo menyatakan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki banyak kegunaan pada UMKM, diantaranya yaitu, transaksi dapat dilakukan secara cepat, mengurangi penipuan uang palsu, tidak memerlukan uang kembalian (tunai), kekinian, aman, biaya admin rendah serta efektif.

					Sehingga meningkatkan penjualan sebesar 30% sampai 75%.
3	Siti Aisyah, Putri Sepfiani, Lestari Perdana Putri, Danish Irsyad Gunawan, Habib Lauda Nararya	Pendampingan Penggunaan QRIS Pada UMKM Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Di Kota Medan	2023	Kota Medan	Penggunaan QRIS pada UMKM kota Medan memberikan hasil wawancara yaitu terdapat beberapa umpan balik yang diterima dengan diadakannya pendampingan penggunaan QRIS. Seperti, memudahkan dalam pembayaran dengan hanya sekali scan tanpa rumit untuk mencari kembalian, membantu dan memudahkan dalam bertransaksi serta dapat menghindari adanya salah transfer dan juga sebagai fungsi bukti empiris.
4	Fitri Puspitaningrum,, Sophie Cintya Kusumastuti, Anik Rimbawati	Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah masyarakat UMKM Ketintang Surabaya	2023	Kota Surabaya	Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Surabaya meningkatkan kemudahan bertransaksi bagi pelaku UMKM di daerah Ketintang, Surabaya. Pembeli dapat dengan mudah nya melakukan pembayaran tanpa perlu membawa dompet atau credit card serta

					<p>mengeluarkan uang tunai, agar dapat melakukan pembayaran transaksi jual beli pada masyarakat pelaku UMKM di daerah sekitar Ketintang Surabaya. Banyaknya kemudahan yang diberikan oleh QRIS membuat masyarakat menjadi melakukan transaksi serba digital.</p>
5	<p>Paskanova Christi Gainau, Cecilia Engko, Yesica Thelma Gaspersz</p>	<p>Sistem Pembayaran QRIS Sebagai Upaya Pengembangan UMKM D i Kota Ambon</p>	2024	Kota Ambon	<p>Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Ambon telah mendorong perkembangan usahanya. Seperti Manfaat lainnya adalah mendukung pelaku usaha kuliner di Kota Ambon untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang menggunakan berbagai aplikasi berkode QR sehingga pelanggan tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran. Hal ini membuat pelanggan nyaman, praktis dan akan loyal membeli produk atau layanan yang tersedia di toko tersebut. Metode pembayaran ini</p>

					<p>memudahkan pembeli sehingga pembeli tidak perlu menyediakan aplikasi pembayaran yang khusus untuk bertransaksi.</p>
6	Elma Rizki Ramdanti, Ruslaini, Abizar	<p>Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus: Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung)</p>	2023	Kota Bandar Lampung	<p>Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa sebanyak 80% pedagang Pasar Induk Tamin memilih untuk tidak menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, sedangkan 20% masih menggunakan QRIS. Hasil penelitian menunjukkan para pedagang belum siap menerapkan QRIS sebagai alternatif metode pembayaran. Ketidaktertarikan pedagang dalam menggunakan QRIS berkaitan dengan penggunaan metode penjualan titip barang atau konsinyasi, sehingga mengharuskan merchant untuk menyetor uang pada hari yang sama kepada pihak yang menitipkan barang (consignor).</p>

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, UMKM yang menggunakan QRIS berpusat pada sektor usaha, seperti toko kelontong, warung makan, kedai kopi, dan beberapa UMKM lainnya. Dari data yang ada pedagang yang menggunakan aplikasi QRIS tersebar di beberapa daerah dan memiliki peran baru dalam dunia usahanya. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, banyak pelaku bisnis yang telah memanfaatkan teknologi finansial, atau yang lebih dikenal dengan fintech, sebagai bagiandari strategi mereka untuk tetap relevan dan kompetitif di era digital saat ini. Fintech menyediakan berbagai platform pembayaran digital, seperti Gopay, Ovo, Dana, dan *Shopee pay*. Menariknya, platform - platform ini menggunakan teknologi QRIS untuk memfasilitasi transaksi, sebuah inovasi yang dijelaskan oleh Setiawan & Mahyuni (2020). Keunggulan dari metode pembayaran ini terletak pada kemudahannya, memberikan konsumen pengalaman transaksi yang lebih efisien, cepat, dan tanpa perlu khawatir dengan masalah kembalian uang. Lebih dari sekadar alat pembayaran, fintech telah menjadi instrumen penting yang memungkinkan bisnis untuk bertransformasi ke arah digital, membuka peluang untuk ekspansi dan pertumbuhan. Namun, meskipun potensinya yang besar, masih ada sejumlah UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini. Sebagai contoh, terdapat sektor usaha yang masih minim penggunaannya, salah satunya pada penelitian yang berjudul “Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus: Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung)” dengan sektor usaha pasar tradisional, kurangnya tingkat pemahaman yang rendah, kebiasaan penggunaan uang tunai, dan kurangnya kesadaran akan manfaat teknologi pembayaran elektronik membuat nilai QRIS dianggap tidak berperan dalam sektor usahanya.

Pentingnya UMKM dalam menggunakan QRIS, karena UMKM adalah jenis usaha produktif yang dimiliki orang perorang atau badan dengan ketentuan penghasilan sesuai dengan undang-undang (UU No. 20 Tahun 2008, 2008). Sebagai usaha penyedia barang dan jasa, UMKM pada umumnya menyebar di beberapa wilayah baik perkotaan dan pedesaan. UMKM juga memiliki peran penting dan bersifat dinamis. QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee & Perdana, 2018). Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya, terlebih pada masa generasi maju seperti saat ini.

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari Yola Afifa dan M. Yarham Adinda tahun 2023 yang berjudul “Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe)” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif pada café shop Kopi Koe Padangsidempuan, metode pengumpulan data meliputi wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah serta teknik observasi dan dokumentasi. Jadi data hasil penelitian ini di dapatkan dari hasil proses observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Café Shop Kopi Koe Padangsidempuan. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang ditangani oleh peneliti sendiri dari sumber-sumber penting untuk memenuhi kebutuhan eksplorasi, kemudian strategi analisis datanya meliputi reduksi data, menampilkan hasil data dan tujuan dengan menggunakan metode berbasis triangulasi untuk memeriksa keabsahan. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan QRIS terhadap UMKM di kota Padangsidempuan khususnya di Kafe Koe Koe adalah positif bagi masyarakat luas dan kafe karena QRIS dapat menyederhanakan proses transaksi sistem pembayaran. Namun hal ini sangat disayangkan karena pendapatan kafe tidak terpengaruh oleh penggunaan QRIS. Selain itu, penggunaan QRIS hanya 10-15 kali transaksi per hari, sehingga penerapan QRIS kurang ideal bagi remaja putra dan putri. Hanya pekerja kantoran yang sebagian besar menggunakan QRIS untuk bertransaksi. Oleh karena itu, pencapaian target oleh sejumlah kecil pengguna menunjukkan bahwa penerapan penggunaan QRIS di kalangan milenial masih kurang optimal.

Selain itu penelitian dari Fitri Puspitaningrum, Sophie Cintya Kusumastuti, dan Anik Rimbawati tahun 2023 yang berjudul “Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah masyarakat UMKM

Ketintang Surabaya” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif yang dimana pada metode penelitian ini melibatkan survei, wawancara, dan analisis data. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa QRIS telah menjadi alat pembayaran yang populer di Surabaya khususnya pada daerah Ketintang dikarenakan dengan menggunakan QRIS dapat mempermudah jalannya transaksi bagi masyarakat biasa maupun masyarakat UMKM di daerah Ketintang, Surabaya. Hasil kajian wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai narasumber menunjukkan bahwa saat ini media dan teknologi berkembang begitu pesat mengikuti arah perkembangan waktu termasuk di bidang ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan adanya ekonomi digital terutama dalam penggunaan QRIS di berbagai pedagang UMKM di daerah Ketintang, Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 responden yang sudah ditentukan terdiri dari para mahasiswa dan pedagang yang bertempat di Ketintang, Surabaya. Terdapat perbedaan respon yang diberikan oleh para responden. Dalam pengambilan hasil wawancara, terdapat lima faktor utama yang dipertimbangkan, yakni faktor persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, pengaruh pihak luar, dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa QRIS dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan karena pelanggan yang dijangkau lebih luas, begitu juga mereka yang lebih menyukai pembayaran non tunai. Pada kesimpulan ini mencakup pertimbangan kebijakan bagi pemerintah atau pihak terkait untuk mendukung penggunaan QRIS (Quick Response Code for Indonesia Standart) di kalangan UMKM, seperti insentif atau pelatihan tambahan. Pada kesimpulan ini peneliti juga memberikan beberapa pemaparan mengenai persepsi kemudahan, manfaat, kegunaan dan pemahaman terhadap penggunaan QRIS, persepsi hambatan, serta pengaruh yang diperoleh dengan adanya metode pembayaran non tunai melalui QRIS (Quick Response Code for Indonesia Standart) untuk mendukung volume transaksi yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan juga penelitian dari Siti Aisyah, Putri Sepfiani, Lestari Perdana Putri, Danish Irsyad Gunawan, dan Habib Lauda Narary tahun 2023 yang berjudul “Pendampingan Penggunaan QRIS Pada UMKM Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Di Kota Medan” menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan pada Oktober 2022 hingga awal November 2022 dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Jadi kegiatan ini dilakukan pada bulan oktober dan november dengan mendatangi langsung UMKM yang dimana terdapat 3 UMKM yang menjadi target penyuluhan di kota Medan diantaranya Berkah Group (Percetakan & Konveksi), Mie Ayam Jamur Barokah, dan Bakso Bakar Vani temuan yang dihasilkan yaitu pada Bakso Bakar Vani dengan menerapkan metode pembayaran QRIS pemilik merasa terbantu dikarenakan warga setempat dominan menggunakan smartphone dan juga pengguna cashless sehingga memudahkan dalam pembayaran dengan hanya sekali scan tanpa rumit untuk mencari kembalian. Sedangkan pada Mie Ayam Jamur Barokah menyatakan sebagian besar kaum milenial menggunakan QRIS maka sangat berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses pembayaran menjadi lebih efisien dan efektif. Kemudian pada Berkah Konveksi, menyatakan bahwa banyak pelanggan yang memesan di Berkah Konveksi dalam jumlah yang banyak kemudian membayar menggunakan media transfer antar bank atau e wallet dikarenakan QRIS sangat membantu dan memudahkan dalam bertransaksi serta dapat menghindari adanya salah transfer dan juga sebagai fungsi bukti empiris. Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik UMKM pada artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Adanya potensi yang kuat untuk memperluas pasar dengan memanfaatkan teknologi (2) Berinovasi kepada pelanggan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi. (3) UMKM tersebut telah mengenal dompet digital dan bahkan bertransaksi di kehidupan sehari-hari, hanya saja mereka belum mengetahui cara pemanfaatan fintechse bagi metode pembayaran dalam dunia bisnis.

Demikian pula penelitian terdahulu dari Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, dan Mahdalena tahun 2023 yang berjudul “Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo” menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM kota Gorontalo menggunakan metode kualitatif Dengan pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara informan. Berdasarkan hasil penelitian, dari persepsi kegunaan ditemukan bahwa sistem pembayaran QRIS bagi UMKM dapat menjadi sistem pembayaran yang unggul dibandingkan dengan sistem

pembayaran lain. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan pernyataan pelaku UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran digital QRIS. Sistem pembayaran QRIS dikatakan berguna dalam menjadi sistem pembayaran yang unggul pada UMKM dikarenakan yaitu yang (1) Dapat bertransaksi secara cepat. (2) Mengurangi penipuan uang palsu. (3) Tidak memerlukan uang tunai (kembalian). (4) Kekinian. (5) Tidak perlu menyediakan banyak kode QR sesuai jenis aplikasi yang dipakai konsumen. (6) Keamanan terjamin karena diawasi oleh PJSP Bank Indonesia. (7) Biaya admin kecil. (8) Efektif. Jadi dari hasil penjelasan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran QRIS efektif untuk dikatakan bermanfaat dikarenakan memiliki begitu banyak kegunaan yang bisa didapatkan oleh penggunanya itu sendiri. Sedangkan dari persepsi kemudahan ditemukan bahwa sistem pembayaran digital melalui QRIS sangat mempermudah UMKM dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Hal tersebut dibuktikan dengan pertanyaan pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran. Selanjutnya dari Minat Perilaku (Behavioral Intention) ditemukan bahwa behavioral intention atau minat seseorang dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS didasarkan dari Informasi yang di terima seperti informasi dari kerabat dan pihak bank. Dari informasi tersebut dapat menarik konsumen dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS yaitu dari kalangan remaja dan orang tua tetapi remaja atau mahasiswa masih mendominasi.

Tanpa adanya informasi dan pengguna tersebut tidak akan memiliki niat dalam menggunakan QRIS karena, tidak tahu menahu soal pembayaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM sudah berjalan dengan sesuai. Hal ini dilihat dari persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, minat penggunaan dan penggunaan sesungguhnya dari sistem pembayaran QRIS pada UMKM. Selain itu, tercapainya target yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu 76.000 UMKM sudah terealisasi 55% yaitu 41.800 berkat sosialisasi yang berikan pihak bank juga membantu optimalisasi QRIS pada UMKM. Walaupun begitu, masih terdapat kendala juga yang harus diminimalisir, seperti kendala pada penyelenggara sistem pembayaran atau PJSP, kurangnya pengetahuan terkait QRIS yang berpengaruh terhadap penggunaan QRIS lebih didominasi oleh kalangan remaja atau mahasiswa dan sedikit orang tua yang berasal dari orang kantoran.

Secara keseluruhan, artikel ini menggabungkan temuan-temuan dari empat penelitian yang berbeda untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Penggunaan QRIS oleh UMKM sebagai praktik usaha dengan gaya hidup cashless di era digitalisasi. Berdasarkan hasil dari keempat penelitian tersebut, bahwa penggunaan QRIS oleh UMKM sebagai praktik usaha ini membawa banyak dampak yang sangat positif. Dari empat penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa cukup banyak masyarakat UMKM yang merasa terbantu dengan adanya metode pembayaran digital berupa bar code QRIS. Karena, penjual hanya perlu menempelkan stiker atau print out yang berisi gambar QR, lalu tempelkan di bagian wajah agar mudah dilihat oleh pembeli. Tidak hanya masyarakat UMKM saja tetapi pelanggan atau konsumen pun ikut merasakan dampak kemudahan yang diberikan oleh metode pembayaran QRIS ini. Pelanggan tidak perlu lagi membawa dompet atau binggung saat akan membayar karena takut tidak ada uang kembalian. Dengan begitu, membuat pelanggan melakukan transaksi non tunai menjadi lebih cepat dan aman.

Saat ini pengguna QRIS telah menyebar di berbagai kalangan, seperti masyarakat umum hingga generasi muda. Generasi muda, termasuk generasi milenial dan generasi z, cenderung menjadi pengguna aktif QRIS karena selain menjadi lebih efisien, aman dan mudah digunakan. Transaksi QRIS sangat aman, karena menggunakan teknologi enkripsi untuk melindungi informasi pribadi dan keuangan pengguna. Hal ini penting bagi generasi milenial yang concern terhadap keamanan data pribadinya.

Bank Indonesia mencatat perkembangan transaksi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) semakin baik dari hari ke hari. Penggunaan QRIS di kalangan UMKM pun semakin meluas. Dengan diluncurkannya QRIS, bank Indonesia berharap dapat memperluas jangkauannya hingga ke merchant - merchant Di mana kegiatan usaha tersebut masih telepon usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Terdapat alasan mengapa bank Indonesia mengembangkan QRIS ini ialah untuk merchant UMKM karena banyaknya kode QR Yang perlu disediakan oleh merchant Dari anggota penyedia sistem pembayaran atau penyedia layanan. Selain itu, bank Indonesia berkomitmen untuk memfasilitasi

transaksi tanpa adanya perubahan apapun. Bank Indonesia memiliki tujuan yaitu ingin memajukan pertumbuhan ekonomi digital di semua sektor, terutama dalam sektor perdagangan komersial seperti UMKM bagi pedagang tradisional di pasar, Sehingga dapat meminimalisir adanya penyebaran uang palsu. Oleh sebab itu bank Indonesia sengaja merilis QRIS untuk menghindari Fragmentasi industri dan Mengefektifkan transaksi yang dilakukan di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan pembayaran QRIS dapat memberikan kebermanfaatan terhadap pengembangan usaha UMKM di ketiga kota tersebut. QRIS memiliki pengaruh yang signifikan kepada UMKM dalam bentuk kemudahan akses pembayaran serta mempersingkat proses transaksi. Penggunaan QRIS dapat membuat pelanggan melakukan transaksi non tunai menjadi lebih cepat, mengurangi penipuan uang palsu, tidak memerlukan uang kembalian, dan dapat menghindari adanya salah transfer. Tetapi, dalam praktiknya belum semua pelaku UMKM dapat menyediakan layanan tersebut. Karena adanya ketidakmampuan dalam beradaptasi seperti kurangnya pengetahuan. Untuk keberlangsungan usaha agar tetap dapat bertahan di era digital perlu melakukan adaptasi dalam usahanya. Sehingga diperlukannya pengarahan kepada pelaku usaha UMKM dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penulis, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penggunaan QRIS oleh UMKM tidak hanya merupakan langkah menuju gaya hidup cashless di era digitalisasi, tetapi juga sebuah upaya nyata dalam memperkuat ekonomi digital. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu dan perhatian anda dalam membaca artikel kami mengenai penggunaan QRIS oleh UMKM sebagai praktik usaha dengan gaya hidup cashless di era digitalisasi. Semoga informasi yang disajikan dalam artikel ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang berharga bagi para pembaca, serta dapat mendorong adopsi teknologi yang lebih luas di kalangan UMKM. Terima kasih

REFERENCES

- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompet Digital) Sebagai alat Pembayaran pada Masa Pandemi Covid - 19 di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 123-130. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/6646>
- Triagita, A., Apriani, N., Yudanto, D. W., & Lutfiah, Z. N. (2024). *ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI (CASHLESS) TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM*. 2, 876-885.
- Yola Afifa & M. Yarham (2023) Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe) <https://pdfs.semanticscholar.org/6be7/1e1bead2251e08c1760237c0b983ab531ac6.pdf>
- Siti Aisyah, Putri Sepfiani, Lestari Perdana Putri, Danish Irsyad Gunawan, Habib Lauda Nararya (2023) PENDAMPINGAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA MEDAN <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/614>
- Aulia Salzabilla Ramadhan Rahman, Syarwani Canon, Mahdalena Mahdalena (2021) Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo

<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4732>

- Goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., & Perdana. (2018). Blueprint Sisitem Pembayaran Indonesia 2025. Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Elma. Ramadanti Ruslaini, & Abidzar. (2023). Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus: Pasar Induk Tamin, Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3330-3337. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v10i7.2023.3330-3337>
- Puspitaningrum. Fitri, Cintya. Sophie, Rimbawati. Anik. (2023). Penggunaan QRIS Dalam Transaksi Jual Beli di Tengah Masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 603-614.
- Paskanova. C, Engko. C. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(02), <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766>
- Julio. A, Tameno. N. Theresia. N. (2024). Analisis Persepsi Penggunaan Qris (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *Journal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(3)
- Yuniarti. A. (2023). Pemberdayaan UMKM tentang Pentingnya Adaptasi Digital dan Legalitas Usaha di Limpomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset* 2(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.177>